

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri adalah sensasi subjektif dan nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual dan potensial (Hidayati, 2013). Rangsangan yang menimbulkan rasa sakit mengirimkan impuls melalui serabut saraf perifer. Serabut nyeri memasuki sumsum tulang belakang melalui salah satu dari beberapa jalur saraf. Bersamaan dengan penghambatan sel saraf, ada pesan nyeri yang mencegah rangsangan nyeri mencapai otak atau diangkut tanpa hambatan ke korteks serebral. Begitu stimulus nyeri mencapai korteks serebral, otak menginterpretasikan kualitas nyeri dan memproses informasi tentang pengalaman, pengetahuan, dan budaya masa lalu dalam persepsi nyeri (Pasaribu, 2011).

Pereda nyeri merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipengaruhi. Nyeri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan tubuh. Ketika seseorang menderita sakit, itu mempengaruhi fisiologi dan psikologi mereka. Hal itu dapat menyebabkan mudah tersinggung, jantung berdebar cepat, khawatir dan gangguan tidur, bahkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Mariza, 2018). Nyeri dapat dibedakan menjadi nyeri akut dan nyeri kronis (Martini, 2018). Nyeri akut adalah nyeri yang dimulai secara tiba-tiba dan berlangsung kurang dari enam bulan. Sedangkan nyeri kronis adalah nyeri yang berlangsung lebih dari enam bulan dan muncul secara perlahan (Pujianto & Zainudin, 2019).

Nyeri dirasakan saat dirangsang oleh nosiseptor di kulit. Ketika cedera terjadi, cedera mengaktifkan faktor pembekuan darah yang selanjutnya merangsang bradikinin dan serotonin serta merangsang nosiseptor (Bahrudin, 2018). Menurut Asriani et al., (2017), nyeri yang tidak diobati memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Dengan mengganggu aktivitas dan mempersulit interaksi dengan orang lain. Penatalaksanaan nyeri dapat

dibagi menjadi pendekatan *farmakologis* dan *nonfarmakologis*. Metode *farmakologi* adalah metode pereda nyeri melalui terapi obat (Hastomo & Suryadi, 2019). Penatalaksanaan nyeri *nonfarmakologis* dapat dilakukan dengan berbagai jenis *distraksi*, antara lain *distraksi visual*, perabaan/sentuhan, teknik pernapasan dalam, imajinasi terbimbing, dan *distraksi intelektual* (Wardah et al., 2020). Penggunaan teknik nonfarmakologi memberikan efek yang cukup positif terhadap manajemen nyeri (Novitasari et al, 2019).

Menurut (LeMone, 2016), nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial atau menggambarkan keadaan kerusakan. Pengurangan rasa sakit terjadi lebih banyak cepat karena perawatan yang tepat. Memang nyeri pasca operasi dapat dilakukan teknik farmakologi dan non farmakologi. Desain farmakologis mengandung berbagai obat oral, intravena, rektal dan regional. Riset dari *Menez* menyebutkan efek analgesik obat per rektal dan kaudal epidural diberikan oleh induksi tidak jauh berbeda (Widodo, 2017). Pengelolaan analgesia pasca operasi yang memadai mampu mengurangi intensitas nyeri lebih pasca operasi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang menjalani operasi meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011, setiap rumah sakit di dunia mencatat 140 juta pasien, namun pada tahun 2012 data tersebut meningkat menjadi 148 juta. Aktivitas di Indonesia mencapai 1,2 juta pada tahun 2012. Nyeri akut setelah operasi besar memiliki setidaknya satu fisiologi positif, untuk berperan sebagai peringatan bahwa perawatan khusus harus dilakukan untuk menghindari trauma lebih lanjut pada area tersebut. Nyeri pasca operasi biasanya dapat diprediksi hanya dalam durasi yang terbatas, lebih pendek dari waktu yang dibutuhkan jaringan yang rusak untuk memperbaiki dirinya sendiri (Purwandari, 2018).

Anestesi umum adalah teknik pilihan yang paling umum saat melakukan operasi untuk mengurangi rasa sakit selama operasi dan kehilangan kesadaran

selanjutnya (Keat, 2013). Dalam perkembangan ilmu anestesi, teknik *TIVA* atau anestesi intravena total telah banyak digunakan dengan tujuan untuk mencapai keadaan anestesi yang seimbang dengan injeksi obat tunggal atau kombinasi obat. Anestesi umum selama operasi dapat menyebabkan masalah seperti mual, muntah, batuk kering, sakit tenggorokan, pusing, sakit kepala, sakit punggung, gatal, memar di tempat suntikan, dan kehilangan ingatan sementara (Allen Conway, 2009; Hewitt & Watts, Supatomi & Agustiningi dalam 2009, diterbitkan pada tahun 2015).

Intervensi bedah dilakukan melalui insisi pada rongga tubuh atau bagian tubuh (Baradero, 2014). Saat melakukan intervensi bedah, anestesi diperlukan untuk menghilangkan rasa sakit, salah satunya adalah anestesi umum. Anestesi umum adalah anestesi yang menghilangkan sensasi seluruh tubuh dan merupakan operasi yang lebih serius dan mengancam jiwa daripada operasi kecil. Rasa sakitnya sangat terasa saat pasien bangun dari anestesi umum. Nyeri mulai terasa sebelum pasien sadar kembali. Nyeri akut menyebabkan pasien gelisah dan bertanggung jawab atas perubahan fungsi vital (Perry, G. G & Potter, 2014).

Ada beberapa cara untuk mengurangi nyeri pasien, salah satunya adalah *distraksi* dan *terapi*. Tujuan penggunaan *distraksi* dan *terapi* dalam intervensi keperawatan adalah untuk mengalihkan perhatian klien dari apa yang dialaminya. Keuntungan dari teknik ini adalah penerima lebih nyaman, rileks dan mempertahankan postur tubuh yang nyaman (Widyastuti, 2011). Pengalihan visual adalah teknik pengalih perhatian yang hebat karena mudah terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan berfokus pada preferensi pelanggan seperti: Tonton acara favorit (Maharezi. S, 2014).

Penatalaksanaan nyeri biasanya berupa *teknik distraksi* (*teknik distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, distraksi intelektual, guided imagery*) dan digunakan secara *farmakologi* atau *non farmakologi*. Relaksasi (pernapasan dalam, meditasi, pijat, musik, aromaterapi) dan

stimulasi kulit dimaksudkan untuk mengajarkan pasien cara yang lebih baik untuk mengontrol nyeri (Sjamsuhidajat, 2013). Menurut (Statina, 2014), distraksi, yang mengalihkan perhatian pasien ke sesuatu selain rasa sakit, adalah strategi yang sangat berhasil dan mungkin menjadi mekanisme penyebab dari teknik kognitif efektif lainnya. Kemanjuran *distraksi* tergantung pada kemampuan pasien untuk menerima dan menghasilkan masukan sensorik selain rasa sakit.

Terapi *integratif*, atau pengobatan *integratif*, adalah pendekatan pengobatan yang menggabungkan praktik medis *konvensional* yang aman dan tradisional dan berfokus pada perawatan *holistik*, termasuk aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Perawatan ini dipraktikkan di beberapa rumah sakit universitas di Amerika Serikat dan Kanada (Murdiyanti, 2021). Pengobatan alternatif/pelengkap adalah istilah kolektif untuk praktik atau produk yang tidak umum tersedia sebagai pengobatan medis/konvensional. Perkembangan pengobatan komplementer baru-baru ini mendapat perhatian di banyak negara, menjadikannya pilihan pengobatan yang lebih terlokalisasi. Ini terjadi karena orang mendapat layanan yang mereka pilih sendiri. Kepuasan keinginan mempengaruhi kebahagiaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi /untuk berperan dalam memberikan perawatan komplementer (Wijaya et al., n.d.).

Cara lain untuk mengobati rasa sakit nyeri adalah melalui aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi tambahan yang diberikan selain terapi tradisional (Untari, 2014). Aromaterapi adalah pengobatan yang menggunakan sari tumbuhan aromatik murni berupa fitonutrien cair yang mudah menguap dan senyawa aromatik yang dikenal juga sebagai minyak esensial. Salah satu minyak esensial yang digunakan untuk pengobatan adalah lavender. Lavender mengandung bahan kimia linalool, yang membantu menenangkan dan merilekskan sistem saraf pusat, membuat pasien merasa rileks. Selain itu, nilai tambah dari aromaterapi adalah tidak menimbulkan efek samping.

Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktik keperawatan yang menggunakan minyak atsiri yang diekstraksi dari tanaman wangi untuk meringankan masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.(Argi, 2013b) menyatakan bahwa bau memiliki efek langsung pada otak seperti pereda nyeri. Misalnya, saat kita mencium bau lavender, gelombang alfa di otak kita akan meningkat dan membuat kita semakin merasa rileks. Aromaterapi lavender membantu untuk relaksasi, kecemasan, dan suasana hati, dengan penurunan kecemasan, peningkatan suasana hati, dan peningkatan intensitas gelombang alfa dan beta setelah operasi. Hal ini menunjukkan peningkatan relaksasi. Gelombang alfa sangat bermanfaat dalam keadaan santai yang meningkatkan aliran energi kreatif dan membuat kita merasa segar dan sehat (Argi, 2013).

Dari pengalaman yang peneliti temukan di beberapa rumah sakit bahwa pasien yang mengalami nyeri pasca bedah jarang dilakukan tindakan keperawatan untuk menurunkan nyeri. Penelitian yang sudah ada,teknik *distraksi audiovisual* dapat menurunkan nyeri dalam waktu yang singkat,begitu juga dengan *aromaterapi lavender*. Kedua terapi ini dapat menurunkan intensitas nyeri dengan resiko yang rendah. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkombinasikan kedua terapi tersebut untuk memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kombinasi tehnik *distraksi audiovisual* dan *aromaterapi lavender* terhadap penurunan nyeri pasien pasca bedah dengan general anestesi.

Pada penelitian terdahulu yang diteiti oleh Via Untari,dkk (2014) yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan *kombinasi* antara imajinasi terbimbing dan aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien dan menggunakan metode pada penelitian yang berupa *Pre-Eksperimen Design* dengan menggunakan rancangan berupa One Grup Pretest-Posttest. Adapun perbedaan yang lainnya pada penelitian yang terdahulu dan yang sekarang yaitu pada tempatnya,jika pada penelitian

terdahulu berada pada RS Telogorejo Semarang maka penelitian yang sekarang terdapat pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pada penelitian yang terbaru, peneliti menggabungkan *kombinasi* antara distraksi audiovisual dan aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post op dengan anestesi general. Selain itu pada penelitian yang sekarang peneliti menggunakan metoda penelitian berupa *Quasi Eksperiment* dengan rancangan berupa *Non Equivalent Control Grup*, yang dimana pada penelitian ini nantinya terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyelesaikan makalah penelitian berjudul Pengaruh Kombinasi *Distraksi Audiovisual* Dan *Aromaterapi Lavender* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Bedah Dengan General Anestesi Di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh kombinasi Teknik *Distraksi Audiovisual* Dan *Aromaterapi Lavender* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Pasca Bedah Dengan General Anestesi Di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi tehnik *distraksi audiovisual* dan *aromaterapi lavender* terhadap penurunan nyeri pasien *pasca* bedah dengan general anestesi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketahui nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan terapi kombinasi teknik *distraksi audiovisual* dan *aromaterapi lavender* pada kelompok perlakuan.
- b. Diketahui nilai rata-rata nyeri setelah diberikan terapi kombinasi teknik *distraksi audiovisual* dan *aromaterapi lavender* pada kelompok perlakuan
- c. Diketahui nilai rata-rata nyeri sebelum diberikan obat-obatan dari rumah sakit pada pasien untuk mengurangi rasa nyeri pada kelompok intervensi.
- d. Diketahui nilai rata-rata nyeri setelah diberikan obat-obatan dari rumah sakit pada pasien untuk mengurangi rasa nyeri pada kelompok kontrol.
- e. Diketahui Pengaruh Kombinasi Teknik *Distraksi Audiovisual* Dan *Aromaterapi Lavender* Terhadap Penurunan Nyeri Pasien *Pasca* Bedah Dengan General Anestesi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian yang baik dan benar di ranah keperawatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman untuk memberikan intervensi keperawatan khususnya mengenai pemberian kombinasi teknik distraksi audiovisual dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pasca bedah dengan general anestesi.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan khususnya pemberian kombinasi terapi pada pasien dengan post operasi general

anestesi yang mengalami nyeri yang dapat menurunkan nyeri pasien pasca operasi sehingga mempercepat proses penyembuhan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam area Keperawatan Bedah. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kombinasi teknik *distraksi audiovisual* dan *aromaterapi lavender* terhadap penurunan nyeri pada pasien *pasca* operasi dengan anestesi general . Subjek penelitian ini adalah pasien pasca operasi dengan anestesi general diruang pasca operasi yaitu diruang mawar dan kutilang di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2023. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain rancangan *non-equivalent control group*.